

MENINGKATKAN KENYAMANAN PENGGUNA KANTIN FMIPA

Miftaql Gilang Yuniarto¹, Muhammad Haidar Aqil Azzamzain¹

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: miftaql.gilang.2105236@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um068.v4.i16.2024.4

Kata kunci

Kantin FMIPA
kapasitas kantin
desain baru
penghitung tempat duduk.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang ada di dalam kantin FMIPA. Kurangnya kapasitas kantin dapat mempengaruhi kenyamanan, minat beli, dan produktivitas setiap pengunjung. Karena itu kami memiliki ide untuk memperbesar kapasitas kantin ini untuk menambah jumlah pengunjung, minat beli dan produktivitas setiap pengunjung. Ada beberapa cara untuk memperbesar area kantin, cara yang kami gunakan yaitu menambah lantai bangunan karena situasi lokasi yang cocok untuk cara ini. Lalu untuk menambah kenyamanan lagi, kami berencana menambahkan desain baru dan penghitung tempat duduk agar setiap orang yang ingin berkunjung bisa mengetahui ada sisa brp jumlah tempat duduk yang tersedia.

1. Pendahuluan

Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum di tempat usahanya, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini mahasiswa maupun karyawan yang berada di lingkungan kampus, dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya (Depkes RI, 2003). Di masa sekarang ini, semakin banyak orang yang lebih memilih untuk membeli makanan daripada membuatnya sendiri, terutama untuk orang-orang yang sedang melakukan aktivitas di tempat umum sehingga tidak terlalu banyak mengurangi waktu dan tenaga untuk membuat makanan mereka sendiri. Namun, bagaimana jika sebuah restoran atau kantin tidak memiliki tempat yang cukup untuk menampung konsumen atau pembeli untuk menikmati makanan mereka?

Hal ini sering terjadi di kantin FMIPA UM. Tidak hanya pada saat istirahat makan siang, kantin ini sering ramai dengan pengunjung sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan tempat duduk untuk menyantap hidangan yang mereka pesan. Pada akhirnya cukup banyak orang yang berdesak-desakan untuk mendapatkan tempat duduk sehingga mereka hanya memiliki sedikit ruang untuk makan.

“Untuk membangun minat beli konsumen, perusahaan harus mampu membangun sikap positif konsumennya dan meyakinkan mereka bahwa makanannya selain sesuai dengan kebutuhan mereka juga disukai oleh orang-orang di lingkungannya” (Tessa Mariana, 2020:1). Menurut (Wantouw et al., 2018) Peningkatan prasarana pembangunan gedung kantin sangat diperlukan sejalan dengan semakin pesatnya pertumbuhan jumlah mahasiswa yang berada di lingkungan kampus. Pembangunan prasarana gedung kantin berupa peningkatan atau renovasi gedung kantin sesuai dengan perkembangan kebutuhan akan penambahan pelayanan ekonomi kepada mahasiswa dan pengunjung lainnya. Untuk itulah, dikarenakan desain bangunan untuk kantin ini cocok untuk diperbesar, kami memiliki sebuah ide untuk merenovasi lokasi ini sehingga dapat menampung lebih banyak pengunjung dan kios kios baru yang dapat menambah menu yang ada pada kantin FMIPA, yaitu menambahkan lantai ke-2, bermacam macam mural dan counter untuk menghitung jumlah tempat duduk yang tersedia. Untuk di lantai pertama, setengah dari lokasi akan digunakan untuk memesan makanan dan yang setengahnya lagi digunakan untuk meja, sedangkan untuk tempat duduknya, mahasiswa dipersilakan untuk mengambilnya sendiri sehingga orang yang ingin

mengunjungi kantin dapat menghitung jumlah tempat duduk yang tersedia. Begitu pula di lantai kedua yang hanya berisikan meja dan kursi dengan konsep yang sama seperti di lantai satu. Sedangkan untuk bagian mural, akan diletakkan di sekitar dinding yang dapat menjadi tempat duduk untuk para pengunjung kantin. Jika masih memungkinkan dan dibutuhkan, kemungkinan di masa yang akan datang kantin ini akan diperluas lagi.

2. Metode

Terdapat beberapa artikel terdahulu yang cukup relevan dengan artikel ini. Pertama artikel yang berjudul "Perancangan Mebel Multifungsi untuk Kantin Gedung W Universitas Kristen Petra Surabaya" yang ditulis oleh Antonius Christian Sugiharto, Lintu Tulistyantoro, dan Grace Setiati Kattu pada tahun 2019. Kedua, artikel berjudul "Konsumsi Energi di Kantin Keluwih Universitas Surabaya" yang ditulis oleh Fenny Irawati dan Fitri Dwi Kartikasari pada tahun 2021. Ketiga, artikel berjudul "Ruang Terbuka Hijau (RTH) Studi Kasus Pemanfaatan Lahan Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Kepentingan Ekonomi" yang ditulis oleh Azhar Firdaus pada tahun 2012. Keempat, artikel berjudul "Manajemen Layanan Kantin Sehat Di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMPN 10 Malang)" yang ditulis oleh Eka Martha Rahayu, Nurul Ulfatin, Teguh Triwiyanto pada tahun 2017. Kelima, artikel berjudul "Perencanaan Strategi Pengembangan Kantin Dengan Analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution (TOPSIS)" yang ditulis oleh Rinda Hartati Damanik pada tahun 2016.

Persamaan dan perbedaan artikel ini dengan artikel Sugiharto, Tulistyantoro, dan Kattu (2019) sebagai berikut. Persamaan artikel ini dengan artikel Sugiharto, Tulistyantoro, dan Kattu (2019) adalah membahas isu tentang kurangnya privasi yang dimiliki oleh sesama pengguna kantin dikarenakan jarak antar perabot yang ada di kantin terlalu dekat sehingga mengganggu privasi pengguna dan pengguna membutuhkan tempat untuk meletakkan tas/barang bawaannya. Perbedaan artikel ini dengan artikel Sugiharto, Tulistyantoro, dan Kattu (2019) adalah artikel tersebut secara keseluruhan membahas tentang rancangan mebel multifungsi, sedangkan artikel kami berfokus pada meningkatkan kapasitas kantin dan membuatnya menjadi lebih menarik.

Persamaan dan perbedaan artikel ini dengan artikel Irawati dan Kartikasari (2021) sebagai berikut. Persamaan artikel ini dengan artikel Irawati dan Kartikasari (2021) adalah kedua artikel ini menyinggung tentang desain kantin yang cocok digunakan. Perbedaan artikel ini dengan artikel Irawati dan Kartikasari (2021) adalah artikel tersebut fokus untuk membahas tentang penggunaan energi yang ada di kantin, sedangkan artikel kami berfokus pada desain dan peningkatan kenyamanan pada kantin.

Persamaan dan perbedaan artikel ini dengan artikel Firdaus (2012) sebagai berikut. Persamaan artikel ini dengan artikel Firdaus (2012) adalah kedua artikel ini membahas kantin dengan dua lantai. Perbedaan artikel ini dengan artikel Firdaus (2012) adalah artikel tersebut fokus membahas tata ruang hijau yang digunakan untuk lahan parkir dan kantin, sedangkan artikel kami fokus membahas tentang peningkatan kapasitas pengunjung kantin dengan menambahkan lantai lantai kedua.

Persamaan dan perbedaan artikel ini dengan artikel Rahayu, Ulfatin, dan Triwiyanto (2017) sebagai berikut. Persamaan artikel ini dengan artikel Rahayu, Ulfatin, dan Triwiyanto (2017) adalah kedua artikel ini membahas tentang peningkatan layanan dan pembangunan kantin. Perbedaan artikel ini dengan artikel Rahayu, Ulfatin, dan Triwiyanto (2017) adalah artikel tersebut membuat kantin sehat yang dapat menunjang kesehatan pengguna kantin/warga sekolah SMPN 10 Malang, sedangkan artikel kami berfokus untuk memperbesar kapasitas dan memindahkannya kantin sehingga dapat menampung lebih banyak pengunjung dan membuatnya menjadi lebih menarik.

Persamaan dan perbedaan artikel ini dengan artikel Damanik (2016) sebagai berikut. Persamaan artikel ini dengan artikel Damanik (2016) adalah kedua artikel ini membahas perihal untuk meningkatkan kantin. Perbedaan artikel ini dengan artikel Damanik (2016) adalah artikel tersebut terfokus untuk meningkatkan kualitas makanan dan kebersihan kantin, sedangkan artikel kami berfokus untuk menambah jumlah pengunjung.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penulisan artikel ini berfokus pada peningkatan kapasitas pengunjung atau pengguna kantin FMIPA dengan memikirkan faktor keamanan dan kenyamanan pengguna sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik setelah dilakukan peningkatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kurangnya Kapasitas Kantin

Semakin hari semakin banyak juga pengguna yang mengetahui letak sebuah tempat makan, meskipun tempat itu terpencil atau hanya dikhususkan untuk warga sekitar. Hal ini mempengaruhi jumlah pengunjung yang akan datang ke tempat itu sehingga semakin banyak pula kapasitas yang dibutuhkan. Kurangnya kapasitas atau daya tampung kantin dapat berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli. Karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap daya minat pembeli ke kantin tersebut. Salah satunya di kantin FMIPA yang menurut kami kurangnya tempat duduk bagi pembeli yang ingin memakan hidangannya secara langsung.

Hal ini juga dapat mempengaruhi minat beli konsumen, dikarenakan semakin banyak orang yang datang berkunjung untuk membeli suatu hidangan, semakin banyak pula orang yang memiliki selera masing-masing. Jika minat ini tidak terpenuhi, hal ini dapat menurunkan jumlah pengunjung yang akan datang karena orang-orang tidak menemukan hidangan yang disukai karena variasi menu yang terbatas.

Kurangnya kapasitas berarti berpengaruh juga ke antrian dan waktu tunggu yang panjang. Setelah seseorang memesan suatu makanan, pasti mereka akan mencari tempat duduk yang dimana jika tidak ada tempat duduk yang tersedia, orang ini akan duduk di sembarang tempat sehingga membuat lokasi semakin sempit. Hal ini dapat mempengaruhi produktivitas dan kepuasan pelanggan yang datang.

Kurangnya kapasitas juga mengganggu produktivitas suatu individu. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk menunggu makanan yang, semakin sedikit pula waktu luang yang dimiliki seseorang untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat selain menunggu antrian yang panjang. Bayangkan saja jika seseorang hanya memiliki waktu istirahat makan siang sebanyak 1 jam dan waktu istirahat makan siang ini hanya cukup untuk menunggu antrian belum termasuk waktu makan, bukankah lebih baik jika orang ini membeli sebuah camilan yang dapat mengganjal perut lapar yang hanya memakan jauh lebih sedikit waktu dan tenaga sehingga tidak terlalu mengurangi produktivitas kedepannya meskipun yang artinya mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan lebih banyak waktu luang dan mengurangi beban pikiran ketika menunggu antrian makanan.

Semakin lama hal ini terjadi, maka akan mengurangi jumlah pelanggan tetap yang sering datang kesini, hanya ada pengunjung baru yang tidak diketahui akan berapa lama betah dengan atmosfer yang kurang nyaman ini. Belum tentu pengunjung baru ini akan betah dengan atmosfer yang kurang nyaman ataupun dengan menu makanan yang tidak mengalami perubahan sama sekali karena kurangnya ruang untuk inovasi pembuatan warung baru. Jika hal ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan orang-orang akan berhenti berkunjung dikarenakan sudah memiliki pemikiran jika lokasi ini sudah ramai dan tidak cocok digunakan untuk tempat istirahat makan siang ataupun jam kosong yang mana akan berdampak pada pendapatan pemilik kedai/warung yang ada di lokasi ini.

Semakin banyak orang yang berkunjung juga dapat mempengaruhi lingkungan. Salah satunya adalah kebersihan lingkungan, masih banyak orang yang suka membuang sampah sembarangan. Meskipun sampah itu kecil ataupun sedikit, namun sampah itu dapat mengganggu kenyamanan orang banyak yang membuat orang-orang merasa enggan untuk datang ke lokasi tersebut, apalagi jika memiliki bau yang menyengat. Hal ini akan mengganggu kenyamanan pengguna kantin pada saat memesan makanan atau saat memakan hidangan yang sudah dipesan.

Dalam hal ini, kurangnya kapasitas kantin dapat mempengaruhi banyak hal mulai dari segi produktivitas, kenyamanan, keamanan, psikologis, dan lain-lain. Maka dari itu, kami memiliki ide untuk memperbesar kapasitas kantin dan menambah beberapa dekorasi guna untuk meningkatkan

pelayanan, menambah inovasi menu-menu baru, menambah kapasitas pengguna, dan masih banyak lagi.

3.2. Memperbesar Kapasitas Kantin

Memperbesar kapasitas kantin berguna untuk menambah jumlah pengunjung, baik dari segi pembeli maupun segi penjual yang akan menetap di lokasi ini. Menambah penjual berarti akan menambah menu menu yang ada sehingga kantin tersebut memiliki varian menu menu baru yang akan menjadi nilai tambah bagi para pengunjung yang akan datang maupun yang sudah berlangganan di tempat ini. Hal ini akan menambah pemasukan dari segi keuangan bagi para penjual yang ada di kantin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Dari sisi pembeli, ada beberapa hal yang dapat menjadi nilai tambah dalam memperbesar kapasitas kantin, beberapa diantaranya sebagai berikut

1. Meningkatkan kenyamanan dalam menikmati makanan dikarenakan ketika kantin sudah diperbesar kapasitasnya, maka kantin tersebut akan memiliki lebih banyak ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan pengguna. Tidak hanya dalam hal jumlah tempat duduk ataupun meja, namun juga dapat memberikan ruang yang lebih luas, mengurangi kerumunan, dan menciptakan lingkungan yang lebih santai.
2. Meningkatkan keamanan karena bertambahnya ruang untuk menunggu antrian.
3. Meningkatkan kebersihan karena bertambahnya ruang untuk tempat sampah sehingga tidak banyak sampah sampah berceceran di tanah.
4. Meningkatkan produktivitas karena banyak orang yang tidak perlu menunggu lama untuk memesan makanan mereka, sehingga waktu yang digunakan untuk menunggu antrian yang lama dapat digunakan untuk melakukan hal hal yang lebih bermanfaat.
5. Menghemat uang, karena jika orang yang biasanya membeli camilan untuk mengganjal perut yang lapar dimana biasanya camilan itu lebih mahal jika dibandingkan dengan makanan, lebih banyak orang yang akan pergi ke kantin sehingga pengeluaran uang dapat ditekan. Hal ini tergantung dari individu itu sendiri, tidak dapat menjadi patokan. Namun secara teoritis, hal ini dapat terjadi.
6. Memberikan inovasi dalam penyajian makanan dikarenakan lebih banyaknya ruang yang dapat digunakan untuk memberikan ide-ide baru yang dapat menambah jumlah menu yang ada.
7. Meningkatkan pendapatan dan kestabilan keuangan. Dengan bertambahnya kapasitas, berarti menambah jumlah pengunjung dan jumlah pemasukan. Walaupun dalam hal ini akan menambah jumlah pekerjaan yang akan datang dikarenakan lebih banyaknya pembeli yang akan datang, namun setidaknya hal ini akan menambah pendapatan dan kestabilan uang yang akan didapatkan.

Dalam hal ini, meningkatkan kapasitas kantin bukan sekedar hanya sekedar memuaskan kebutuhan sementara, namun dapat berguna untuk peningkatan pelayanan yang diberikan. Sehingga dari sisi penjual maupun sisi pembeli tidak ada yg mengalami kerugian. Hal ini akan menciptakan pengalaman yang memuaskan dan membangun hubungan yang lebih baik untuk kedepannya

Ada beberapa ide yang dapat digunakan untuk memperbesar kapasitas kantin. tergantung dari lokasi dan tempat yang dimiliki, kita perlu memikirkan aspek-aspek yang dimiliki kantin tersebut mulai dari jumlah kios yang dimiliki di kantin tersebut, jumlah pengunjung yang dimiliki kantin tersebut, seberapa luas ukuran kantin tersebut, seberapa luas tanah yang tersisa di kantin tersebut, keadaan sanitasi, keadaan kelistrikan, desain, dan masih banyak lagi. Beberapa metode yang dapat menambah kapasitas kantin yaitu memperlebar atau memperbesar kantin tersebut, metode ini dapat dilakukan jika masih ada tanah kosong yang dapat digunakan untuk kantin tersebut. Metode lain yang dapat digunakan yaitu dengan menambah lantai bangunan, metode ini dapat digunakan jika

lokasi kantin tersebut terpencil sehingga tidak memungkinkan untuk memperbesar lokasi secara horizontal. metode kedua lebih rumit dikarenakan akan menambah berbagai macam instalasi yang lebih rumit, seperti instalasi listrik, pipa, dan akses.

Untuk kantin yang ada di FMIPA, metode kedua lebih cocok dikarenakan lokasi kantin yang terpencil sehingga tidak memungkinkan untuk memperbesar lokasi kantin yang ada.

3.3. Memperbesar Kapasitas Kantin Dengan Menambah Lantai Bangunan

Ada berbagai cara untuk meningkatkan kapasitas kantin, mulai dari memperlebar lokasi yang ada, menambah lantai bangunan, mendesain ulang bangunan, dll. Jika berbicara tentang kantin FMIPA, lokasi kantin tersebut terhitung sempit sehingga beberapa metode tidak dapat digunakan seperti memperlebar lokasi, dikarenakan tidak ada lahan yang cukup untuk memperlebar bangunan tersebut. Metode yang cocok untuk meningkatkan kapasitas kantin FMIPA adalah dengan mendesain ulang lokasi tersebut sehingga dapat menampung lebih banyak orang atau dengan menambahkan lantai kedua pada lokasi tersebut dengan maksud yang sama yaitu untuk menampung lebih banyak orang pada bangunan tersebut.

Kami berpikir jika metode mendesain ulang bangunan akan terlalu rumit digunakan di lokasi yang tersedia, dikarenakan metode ini akan merombak total bangunan yang ada namun lokasi yang ada tidak cukup untuk berbagai pekerjaan yang akan dilakukan. Pada akhirnya hanya tersisa satu pilihan terakhir yang lebih simpel dan tidak memerlukan banyak ruang namun dapat menciptakan banyak ruang yaitu dengan menambahkan lantai bangunan yang ada. Dengan metode penambahan lantai bangunan dapat meningkatkan jumlah mahasiswa yang membeli di kantin FMIPA tersebut. Namun pembangunan ini juga harus melihat dari berbagai aspek, salah satunya dari aspek keamanan dari pembangunan itu sendiri. Mengingat kantin FMIPA tersebut berada di belakang gedung pasca sarjana dimana para pekerja di gedung itu harus memperhitungkan tinggi bangunan agar aman untuk digunakan sebagai kantin dua lantai. Penambahan lantai juga dapat meningkatkan kenyamanan pembeli yang ingin menyantap hidangannya di tempat. Sehingga kemungkinan dari pihak kantin sendiri juga akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dibandingkan hari-hari sebelumnya. Konsep di lantai 2 bisa dibuat menggunakan kursi dan meja agar terlihat lebih rapi. Menambah lantai kantin merupakan langkah untuk meningkatkan fungsionalitasnya. Dengan ruang yang lebih luas, kantin dapat menyediakan meja dan kursi yang lebih banyak bagi pengunjung. Hal ini dapat mengurangi kemacetan antrian dan memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi mereka yang ingin menikmati makanan dan minuman disana. Penambahan lantai di kantin juga memungkinkan kantin untuk meningkatkan kapasitas produksi. Dengan adanya ruang yang lebih besar, mereka dapat memperluas dapur dan area persiapan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam menyajikan hidangan serta dapat mempercepat layanan kepada para pelanggan. Namun, penambahan lantai pada kantin memerlukan perencanaan yang matang. Pertimbangan terhadap desain arsitektur, struktur bangunan, dan dampak lingkungan harus menjadi prioritas utama. Penyelarasan dengan regulasi bangunan setempat juga menjadi hal yang krusial.

3.4. Meningkatkan Kenyamanan Dengan Menambahkan Counter Tempat Duduk Yang Tersedia dan Mural Dinding

Untuk meningkatkan kenyamanan pembeli kami menambahkan counter tempat duduk di setiap lantainya. Dengan menggunakan metode ini Yang mana nantinya counter tempat duduk ini berfungsi untuk menyimpan kursi atau mengetahui kursi kosong yang berada di counter tempat duduk ini. Dengan adanya counter tempat duduk ini memungkinkan tidak ada tempat duduk yang berserakan setelah digunakan maupun sebelum digunakan. Penambahan counter tempat duduk juga harus terlebih dahulu memberikan pengertian kepada mahasiswa atau juga bisa membuat seperti pemberitahuan tentang cara kerja counter tempat duduk ini. Penambahan Counter tempat duduk ini juga dapat meningkatkan kenyamanan pembeli saat membeli memakan hidangan di tempat. Penambahan ini dapat meminimalkan adanya kursi yang berserakan. Namun, kami juga harus memberikan pengertian kepada mahasiswa agar setelah memakai kursi bisa mengembalikan ke tempat semula. Penambahan tempat duduk ini juga harus menambah jumlah kursi yang tersedia, sehingga kebanyakan mahasiswa tidak makan di luar area kantin. Namun penambahan ini tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa yang memakan hidangannya di luar area kantin. Penambahan tempat duduk di kantin juga menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi

masalah ruang yang terbatas. Dengan menyediakan lebih banyak kursi dan meja, kantin dapat mengakomodasikan lebih banyak pengunjung pada saat jam yang sama. Hal ini juga dapat mengurangi antrian dan memberikan fleksibilitas bagi para pengguna untuk menikmati waktu makan mereka dengan lebih santai. Dengan adanya penambahan tempat duduk juga dapat meningkatkan atau menciptakan lingkungan yang lebih terbuka bagi komunikasi dan pertemuan sosial. Hal ini juga dapat meningkatkan hubungan antar individu dalam komunitas. Desain baru untuk kantin juga diperlukan agar kantin tidak terlalu terlihat monoton, menambah mural pada dinding kantin juga dapat menambah nilai estetika pada kantin. Biasanya kantin menggunakan warna putih, namun jika ditambah mural kantin jadi bisa menggunakan berbagai warna yang berbeda dengan warna dasar kantin tersebut, bisa merah, hijau, biru, dsb. Penempatan counter tempat duduk juga perlu pertimbangan untuk mengoptimalkan ruang yang tersedia. Dalam melakukan penambahan counter tempat duduk juga harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Penggunaan bahan ramah lingkungan dan pemilihan desain yang berkelanjutan adalah langkah yang penting dalam penambahan counter tempat duduk ini. Meningkatkan kenyamanan dengan menambahkan counter tempat duduk bukan hanya tentang penambahan fisik semata. Langkah ini merupakan salah satu strategi yang lebih luas dalam memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pembeli. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi pengunjung serta mengaplikasikan prinsip-prinsip desain yang baik. Penggunaan counter tempat duduk dan dinding mural ini menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kenyamanan dan daya tarik bagi kantin FMIPA itu sendiri

4. Kesimpulan

Kurangnya kapasitas kantin dapat mempengaruhi produktivitas seseorang, menurunkan tingkat kenyamanan kantin dikarenakan terlalu banyak orang yang berada di dalam kantin tersebut, psikologis seseorang dikarenakan lelah dengan antrian yang panjang dan juga kebersihan lingkungan jika ada pengguna kantin yang jorok. Kurangnya kapasitas kantin bisa diatasi dengan menambah atau memperbesar area kantin sesuai dengan desain dan area dari lokasi tersebut agar dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, kebersihan dan produktivitas pengguna kantin. Salah satu cara yang cocok untuk digunakan pada kantin FMIPA adalah dengan menambah lantai ke 2 untuk bangunan kantinnya, hal ini menjadi pertimbangan karena lokasi kantin ini yang terhitung sempit dan tidak ada lahan tambahan jika ingin diperluas, jadi cara ini paling cocok jika dilihat dari lokasi kantin tersebut. Lalu untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung, kami juga berencana untuk menambahkan fitur atau fasilitas baru untuk pengguna kantin yaitu counter pada bagian tempat duduk sehingga para pengunjung dapat mengetahui ada berapa banyak sisa kursi kosong yang ada pada kantin ini sehingga tidak perlu lagi berdesak-desakan ketika sedang makan, dan kami juga berencana menambah mural pada dinding kantin sehingga tidak terlihat terlalu monoton dengan gaya yang biasa-biasa saja.

Daftar Rujukan

- Sugiharto, A. C., Tulistyantoro, L., & Kattu, G. S. (2019). Perancangan mebel multifungsi untuk kantin Gedung W Universitas Kristen Petra Surabaya. *Intra*, 7(1), 26-31.
- Irawati, F., & Kartikasari, F. D. (2021). Studi konsumsi energi di Kantin Keluwih Universitas Surabaya. *Keluwih: Jurnal Sains dan Teknologi*, 2(2), 81-85.
- Wantouw, F., Tumewu, T. W., & Rachmadi, R. A. (2018). Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) proyek pembangunan gedung kantin di Universitas Katolik De La Salle Manado. *Jurnal Ilmiah Realtech*, 14(2), 149-156.
- Rahayu, E. M. (2017). Manajemen layanan kantin sehat di Sekolah Adiwiyata (Studi kasus di SMPN 10 Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Damanik, R. (2016). Perencanaan strategi pengembangan kantin dengan analisis Analytical Hierarchy Process (AHP) dan Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS) (Studi kasus kantin Griya, Universitas Brawijaya) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Kota, P. R. D. A. P., Firdaus, A., & Magister, J. Ruang terbuka hijau (RTH) studi kasus pemanfaatan lahan kampus I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kepentingan ekonomi.
- Mariana, T., Suhartanto, D., & Gunawan, A. I. (2020, September). Prediksi minat beli makanan cepat saji halal: Aplikasi Theory of Planned Behavior. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 11, No. 1, pp. 1180-1185).